Al Iidara Balad
Jurnal Administrasi Negara
ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PANGGUNG KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Faizah[1], Ramona Handayani[2], Fakhri[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: izahfaizah224@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam pencegahan stunting di Desa Panggung Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya balita yang mengalami stunting meskipun Program PMT telah dilaksanakan secara rutin. Selain itu, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti sosialisasi yang belum optimal, variasi menu makanan tambahan yang kurang beragam, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Informan penelitian berjumlah 15 orang yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Panggung tergolong kurang efektif. Indikator pemahaman program dan ketepatan waktu pelaksanaan telah berjalan cukup baik. Ketepatan penerima manfaat juga cukup efektif karena PMT diberikan kepada sasaran berdasarkan pendataan. Namun, sosialisasi program belum optimal, kesesuaian makanan tambahan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat masih kurang, pencapaian tujuan belum maksimal, dan perubahan nyata belum sepenuhnya terlihat karena masih ditemukan balita yang mengalami stunting. Faktor pendukung meliputi kerja sama dan koordinasi antara pemerintah desa, puskesmas, bidan desa, ahli gizi, kader KPM, dan kader posyandu serta pelaksanaan PMT secara rutin melalui kegiatan posyandu. Faktor penghambat meliputi sosialisasi yang masih terbatas, rendahnya partisipasi sebagian masyarakat, pembaruan data sasaran yang belum optimal, variasi makanan tambahan yang kurang beragam, serta masih adanya balita yang tidak menghabiskan makanan yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi, pembaruan data sasaran, variasi menu makanan tambahan, partisipasi masyarakat, serta koordinasi antarpihak agar pelaksanaan Program PMT dapat lebih efektif dalam mendukung pencegahan stunting.

Kata Kunci: Efektivitas Program, Pemberian Makanan Tambahan, Stunting, Posyandu, Gizi Balita.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Supplementary Feeding Program (PMT) in preventing stunting in Panggung Village, Haruyan District, Hulu Sungai Tengah Regency, and to identify the factors influencing the effectiveness of the program. The study was motivated by the continued occurrence of stunting among children under five despite the routine implementation of the Supplementary Feeding Program. The program also faces several challenges, including inadequate socialization, limited variety of supplementary food menus, and low community participation in Posyandu activities. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research involved 15 informants selected using purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

indicate that the effectiveness of the Supplementary Feeding Program in Panggung Village is categorized as less effective. The indicators of program understanding and timeliness of implementation have been relatively satisfactory. The accuracy of beneficiaries was also relatively effective because supplementary food was distributed to targeted beneficiaries based on available data. However, program socialization has not been optimal, the suitability of supplementary food to the needs and expectations of beneficiaries remains inadequate, program objectives have not been fully achieved, and tangible changes have not been optimal because stunting cases are still found among children who received the program. Supporting factors include cooperation and coordination among the village government, community health center, village midwife, nutritionist, Human Development Cadres, and Posyandu cadres, as well as the routine implementation of PMT through Posyandu activities. Inhibiting factors include limited program socialization, low participation of some community members, inadequate updating of beneficiary data, limited food menu variety, and some children not consuming the food provided. Therefore, improvements are needed in program socialization, beneficiary data updating, food menu variety, community participation, and coordination among stakeholders to improve the effectiveness of the Supplementary Feeding Program in preventing stunting.
Keywords: *Program Effectiveness, Supplementary Feeding, Stunting, Integrated Health Posts (Posyandu), Toddler Nutrition.*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Kesehatan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam pembangunan nasional. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan adalah tercapainya status gizi masyarakat yang baik, khususnya pada kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Namun, hingga saat ini Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang cukup serius, salah satunya adalah stunting pada anak balita. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam jangka panjang, terutama pada masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dan berdampak tidak hanya pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif, kecerdasan, produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Menurut World Health Organization (WHO), stunting didefinisikan sebagai kondisi tinggi badan anak yang berada di bawah minus dua standar deviasi dari standar pertumbuhan sesuai usianya. Secara global, WHO menargetkan prevalensi stunting berada di bawah 20%. Namun, di Indonesia, prevalensi stunting masih tergolong tinggi. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional mencapai 21,6%, sementara target nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 adalah menurunkannya hingga 14%. Kondisi ini menunjukkan bahwa stunting masih menjadi permasalahan prioritas yang memerlukan penanganan serius dan berkelanjutan.

Sebagai bentuk komitmen dalam menurunkan angka stunting, pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan dan regulasi, salah satunya melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 yang menekankan bahwa penanganan stunting harus dilakukan secara terpadu, holistik, dan terintegrasi dengan melibatkan berbagai sektor, baik di tingkat pusat maupun daerah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui intervensi gizi spesifik, yaitu Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang ditujukan kepada kelompok sasaran seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Program ini bertujuan untuk meningkatkan asupan gizi, memperbaiki status gizi, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Secara operasional, Program PMT dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan diimplementasikan hingga ke tingkat desa melalui kegiatan posyandu. Program ini memanfaatkan bahan pangan lokal yang bergizi seimbang dan mudah diperoleh. Keberhasilan program PMT sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas dan variasi makanan, efektivitas pelaksanaan oleh kader dan tenaga kesehatan, serta tingkat partisipasi dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya gizi.

Di tingkat daerah, pemerintah juga memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan kebijakan nasional. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah menetapkan Peraturan Bupati Hulu Sungai Tengah Nomor 36 Tahun 2023 sebagai pedoman dalam pelaksanaan percepatan penurunan stunting di wilayahnya. Kebijakan ini mencerminkan adanya komitmen daerah dalam menanggulangi stunting melalui kolaborasi lintas sektor, termasuk dinas kesehatan, puskesmas, pemerintah desa, kader posyandu, serta partisipasi masyarakat.

Namun demikian, implementasi program di tingkat lokal masih menghadapi berbagai tantangan. Hal ini terlihat di Desa Panggung Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang masih mengalami kasus stunting dengan jumlah yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah balita stunting pada tahun 2022 sebanyak 7 anak, meningkat menjadi 15 anak pada tahun 2023, meningkat kembali menjadi 23 anak pada tahun 2024, dan menurun menjadi 18 anak pada tahun 2025. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa upaya penanganan stunting masih belum berjalan secara optimal dan memerlukan evaluasi lebih lanjut, khususnya dalam pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Panggung Kecamatan Haruyan, ditemukan beberapa fenomena permasalahan sebagai berikut:

1. Desa Panggung Kecamatan Haruyan masih menjadi salah satu desa yang menghadapi permasalahan stunting pada balita. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pemenuhan gizi anak, pola asuh yang belum optimal, serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi dan kesehatan sejak masa kehamilan hingga usia balita. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah balita stunting pada tahun 2022 sebanyak 7 anak, meningkat menjadi 15 anak pada tahun 2023, kemudian menjadi 23 anak pada tahun 2024, dan menurun menjadi 18 anak pada tahun 2025. Data tersebut bersifat dinamis karena didasarkan pada hasil penimbangan dan pengukuran balita usia 0–59 bulan yang dilakukan setiap bulan melalui kegiatan posyandu. Perubahan jumlah kasus dipengaruhi oleh hasil pengukuran status gizi, adanya balita yang telah mengalami perbaikan status gizi, balita yang baru teridentifikasi, serta balita yang telah melewati batas usia sasaran posyandu (0–59 bulan) sehingga tidak lagi tercatat dalam pendataan posyandu. Oleh karena itu, penurunan jumlah balita stunting pada tahun 2025 tidak serta-merta menunjukkan bahwa permasalahan stunting telah selesai, melainkan menunjukkan perubahan data sasaran balita yang dipantau. Dengan demikian, upaya pencegahan dan penanganan stunting melalui Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) tetap perlu dilaksanakan secara berkelanjutan. (*Hasil Observasi Penelitian, 2026*)
2. Pelaksanaan sosialisasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Panggung Kecamatan Haruyan belum sepenuhnya berjalan optimal. Sosialisasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan pencegahan stunting umumnya hanya disampaikan pada saat kegiatan posyandu berlangsung. Selain itu, penyampaian informasi lebih sering diberikan kepada ibu yang anaknya mengalami kekurangan gizi melalui saran atau arahan dari kader posyandu. Namun, belum terdapat sosialisasi resmi yang dilakukan secara khusus dan menyeluruh kepada

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

masyarakat mengenai pentingnya gizi, manfaat Program PMT, serta upaya pencegahan stunting sejak dini. Kondisi tersebut menyebabkan masih adanya masyarakat yang kurang memahami pentingnya pemenuhan gizi bagi balita dan ibu hamil sehingga tingkat pemahaman masyarakat terhadap Program PMT masih berbeda-beda dan pelaksanaan program belum berjalan secara maksimal. (*Hasil Observasi Penelitian 2026*)

3. Variasi makanan dalam pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) masih kurang beragam. Makanan yang diberikan kepada balita stunting dan ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) umumnya hanya berupa bubur, bubur kacang hijau, roti, dan telur. Jenis makanan tersebut sering diberikan secara berulang dengan variasi menu yang terbatas sehingga penerima manfaat tidak memperoleh pilihan makanan yang lebih beragam. Padahal, variasi makanan merupakan salah satu aspek penting dalam pemenuhan gizi karena dapat menyediakan berbagai zat gizi yang dibutuhkan tubuh, seperti protein, vitamin, dan mineral. Selain membantu memenuhi kebutuhan gizi secara lebih seimbang, menu yang bervariasi juga dapat meningkatkan selera makan dan mengurangi kebosanan penerima manfaat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program PMT masih perlu ditingkatkan agar tujuan program dalam mendukung pencegahan stunting dapat tercapai secara lebih optimal. (*Hasil Observasi Penelitian 2026*)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis efektivitas program berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilakukan di Desa Panggung, Kecamatan Haruyan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan dengan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pihak yang dianggap memahami permasalahan penelitian, terdiri dari pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat penerima program. Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, serta data sekunder yang berasal dari dokumen dan literatur pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian menggunakan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, penggunaan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Analisis penelitian mengacu pada teori efektivitas program Sutrisno dalam Amrizal (2018) yang terdiri dari lima indikator, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Pencegahan Stunting di Desa Panggung Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Efektivitas suatu program ditentukan oleh seberapa baik program tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemahaman program, penyampaian tepat sasaran, penyampaian tepat waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan yang dapat diamati adalah beberapa penanda yang menurut Sutrisno (dalam Amrizal, 2018:43) dapat digunakan untuk mengukur kinerja program. Metrik ini digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kemanjuran Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

a. Pemahaman Program

Sejauh mana pelaksana dan masyarakat memahami tujuan, manfaat, dan metode pelaksanaan program disebut pemahaman program. Karena setiap orang yang terlibat mengetahui tugas dan tujuan yang ingin dicapai, pemahaman yang baik akan membantu keberhasilan program. Wawancara dengan pemerintah desa, bidan, kader Posyandu, dan masyarakat penerima manfaat mengungkapkan bahwa mayoritas peserta melihat tujuan Program PMT sebagai upaya untuk menghindari stunting dengan memberikan nutrisi yang dibutuhkan balita dan ibu hamil. Pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan kader Posyandu berpartisipasi dalam pelaksanaan program dengan mengumpulkan data penerima, menyiapkan makanan, menyediakan makanan tambahan, dan memantau status gizi.

Meskipun demikian, sebagian masyarakat masih memandang PMT hanya sebagai bantuan pangan yang berkelanjutan dan bukan sebagai inisiatif jangka panjang untuk meningkatkan nutrisi. Selain itu, beberapa warga berpendapat bahwa manfaat program belum sepenuhnya terealisasi karena jenis makanan yang ditawarkan masih terbatas. Berdasarkan observasi, pemerintah desa, bidan, kader kesehatan, dan masyarakat semuanya telah mengikuti pelaksanaan PMT secara rutin melalui kegiatan posyandu (Posyandu). Kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan gizi, pemberian makanan tambahan, dan pengumpulan data telah dilakukan sesuai dengan protokol program. Dengan demikian, pelaksanaan PMT di Desa Panggung Kecamatan Haruyan dapat dikatakan sangat berhasil jika menggunakan indikator pengetahuan program. Hal ini sejalan dengan gagasan Sutrisno bahwa pemahaman program merupakan komponen penting karena efektivitas program bergantung pada seberapa baik pelaksana dan penerima manfaat memahami tujuan dan metode program.

b. Sosialisasi Program

Proses mendidik masyarakat tentang tujuan, manfaat, dan metode pelaksanaan program disebut sosialisasi. Sosialisasi yang berhasil dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam mendorong keberhasilan program. Sosialisasi Program PMT dilakukan melalui kegiatan Posyandu, penyuluhan kesehatan, dan penyaluran informasi oleh kader dan tenaga kesehatan, berdasarkan wawancara dengan kepala desa, bidan, kader posyandu, dan masyarakat. Topik yang diangkat antara lain pencegahan stunting, manfaat PMT, dan pentingnya pemenuhan gizi.

Meskipun sosialisasi sebagian besar dilakukan pada kegiatan Posyandu, wawancara juga mengungkapkan bahwa sosialisasi masih belum berjalan dengan baik. Pendistribusian informasi tidak merata karena jumlah kader yang sedikit, jangka waktu yang singkat, dan rendahnya kehadiran sebagian anggota masyarakat. Posyandu dan pendidikan kesehatan telah digunakan untuk kegiatan sosialisasi, berdasarkan observasi dan dokumentasi, namun belum ada program khusus yang menjangkau seluruh masyarakat. Dengan demikian sosialisasi melalui Program PMT di Desa Panggung Kecamatan Haruyan dapat dikatakan masih belum efektif. Hal ini tidak sepenuhnya sesuai dengan tesis Sutrisno yang menyatakan bahwa agar program dapat berfungsi dengan baik, sosialisasi harus memberikan pengetahuan yang jelas kepada masyarakat.

c. Tepat Sasaran

1. Ketepatan Penerima Manfaat

Akurasi penerima manfaat menunjukkan seberapa baik masyarakat mendapatkan bantuan dan sejalan dengan tujuan program. Jika suatu program memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan ditawarkan kepada orang-orang yang benar-benar membutuhkannya, maka program tersebut dianggap tepat sasaran. Pendataan posyandu, pemeriksaan kesehatan, dan pemantauan status gizi

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

balita dan ibu hamil digunakan untuk menentukan penerima Program PMT, berdasarkan wawancara dengan aparat pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat. Balita stunting, balita berisiko gizi buruk, bayi, dan ibu hamil yang membutuhkan gizi tambahan menjadi prioritas utama program ini. Untuk menjamin bantuan diberikan kepada individu yang membutuhkan, kader Posyandu, bidan desa, dan Puskesmas ikut serta dalam proses penentuan penerima bantuan.

Namun demikian, sejumlah tantangan masih tetap ada, termasuk data penerima yang tidak diperbarui secara memadai, kehadiran masyarakat yang tidak teratur di Posyandu, dan terbatasnya pilihan makanan tambahan. Penentuan penerima manfaat dilakukan melalui pendataan dan pemeriksaan berkala berdasarkan observasi, yang umumnya selaras dengan tujuan program. Karena diberikan kepada kelompok yang memenuhi persyaratan program, maka indikator ketepatan penerima manfaat Program PMT di Desa Panggung, Kecamatan Haruyan, dapat dikatakan sangat efektif. Hal ini mendukung tesis Sutrisno bahwa suatu program akan berhasil jika menjangkau masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

2. Kesesuaian Program dengan Kebutuhan dan Harapan Masyarakat

Sejauh mana program tersebut memenuhi kebutuhan nyata penerima manfaat dapat dilihat dari seberapa selarasnya program tersebut dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan wawancara, makanan tambahan diberikan sesuai dengan rekomendasi ahli gizi dan profesional kesehatan dan mencakup nutrisi penting seperti protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Namun, sebagian warga setempat menganggap variasi menunya kurang karena sebagian besar terdiri dari masakan yang sama, seperti roti, telur, buah, dan bubur kacang hijau. Selain itu, beberapa anak tidak menyukai makanan yang diberikan sehingga menyebabkan konsumsi PMT kurang dari ideal.

Pemberian makanan tambahan telah sesuai dengan anjuran kesehatan, sesuai observasi dan dokumentasi; Namun, variasi menunya perlu diperluas agar dapat memenuhi permintaan anak-anak dan membuatnya lebih menarik. Akibatnya, meskipun PMT membantu memenuhi kebutuhan gizi, namun variasi dan kualitas pangan masih perlu ditingkatkan, sehingga indikator keselarasan program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat menjadi tidak efektif. Hal ini tidak sejalan dengan gagasan Sutrisno yang menyatakan bahwa agar program berhasil, program harus mampu memenuhi kebutuhan nyata masyarakat.

d. Tepat Waktu

1. Pelaksanaan Waktu Program

Ketepatan waktu merupakan ukuran seberapa baik program mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Melaksanakan program tepat waktu akan membantu keberhasilannya dan menjamin bahwa penerima menerima layanan secara teratur. Program PMT ini rutin dilaksanakan setiap bulannya, bertepatan dengan kegiatan Posyandu, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada aparat pemerintah desa, bidan, kader posyandu, dan masyarakat. Pemerintah daerah, fasilitas kesehatan masyarakat, dan kader kesehatan telah menyusun program kegiatan.

Namun, masih terdapat sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya, antara lain ketidakkonsistenan kehadiran masyarakat, persiapan pelaksana, dan keterlambatan distribusi pangan. Implementasi program telah berjalan sesuai rencana berdasarkan observasi dan dokumentasi, dan catatan aktivitas disimpan untuk administrasi dan penilaian program. Oleh karena itu, meskipun terdapat kendala teknis, indikator ketepatan waktu Program PMT di Desa Panggung, Kecamatan Haruyan, dapat dikatakan sangat efektif karena kegiatan dilakukan secara rutin dan tepat waktu.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

2. Kesesuaian Waktu Pelaksanaan dengan yang Dijalankan

Bila suatu program berjalan sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah ditetapkan, maka dikatakan tepat waktu. Agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sukses serta agar tujuan program dapat tercapai, ketepatan waktu sangatlah penting. Kerjasama yang baik antar pihak pelaksana juga ditunjukkan dengan pelaksanaan yang tepat waktu. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Panggung Kecamatan Haruyan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, berdasarkan wawancara dengan kepala desa, bidan desa, kader posyandu, dan masyarakat. Untuk memfasilitasi partisipasi masyarakat, kegiatan PMT diselenggarakan bersamaan dengan acara Posyandu bulanan.

Namun, sejumlah informan menyebutkan kendala teknis, seperti terhambatnya pasokan makanan dan perubahan kondisi lapangan. Meskipun demikian, pelaksanaan program secara keseluruhan berjalan lancar. Berdasarkan observasi dan wawancara, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan cepat program PMT di Desa Panggung Kecamatan Haruyan berhasil karena pemerintah desa, Puskesmas, dan kader Posyandu bersinergi memastikan kegiatan berjalan rutin dan tepat waktu. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan yang sejalan dengan teori Sutrisno (dalam Amrizal, 2018:43) bahwa ketepatan waktu merupakan ukuran efektivitas program.

e. Tercapainya Program

1. Pencapaian Tujuan Program

Pencapaian tujuan program menunjukkan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Program dikatakan berhasil apabila mampu memberikan hasil sesuai tujuan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat, dapat diketahui bahwa Program PMT telah memberikan manfaat dalam meningkatkan asupan gizi balita dan ibu hamil serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan anak. Namun, pencapaian tujuan program belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kasus stunting, keterbatasan dana, kurangnya variasi makanan tambahan, serta faktor pola asuh dan pemenuhan gizi anak di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan Program PMT di Desa Panggung Kecamatan Haruyan kurang efektif karena hasil program belum merata meskipun telah memberikan dampak positif bagi sebagian masyarakat. Hal ini belum sesuai dengan teori Sutrisno (dalam Amrizal, 2018:43) bahwa pencapaian tujuan program menjadi indikator keberhasilan dalam melihat sejauh mana sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

2. Penurunan Angka Stunting

Penurunan angka stunting merupakan salah satu tujuan utama Program PMT dalam meningkatkan status gizi dan kesehatan anak. Keberhasilan program dapat dilihat dari adanya perubahan kondisi gizi dan berkurangnya jumlah anak yang mengalami stunting.

Berdasarkan hasil wawancara, Program PMT memberikan dampak positif dalam membantu memenuhi kebutuhan gizi balita dan ibu hamil serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pola makan sehat. Namun, penurunan angka stunting belum menunjukkan hasil yang signifikan karena masih terdapat anak yang mengalami stunting. Berdasarkan data Desa Panggung, jumlah stunting mengalami perubahan yaitu 7 anak tahun 2022, meningkat menjadi 15 anak tahun 2023, 23 anak tahun 2024, kemudian turun menjadi 18 anak tahun 2025. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program PMT dalam penurunan angka stunting kurang efektif karena hasil penurunan belum stabil dan masih dipengaruhi faktor lain

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

seperti ekonomi keluarga, sanitasi, pola asuh, dan pemenuhan gizi di rumah. Hal ini belum sesuai dengan teori Sutrisno (dalam Amrizal, 2018:43) bahwa tercapainya program dapat dilihat dari kemampuan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

f. Perubahan Nyata

1. Dampak Program

Dampak program merupakan perubahan yang dirasakan masyarakat setelah program dilaksanakan. Program dikatakan berhasil apabila memberikan perubahan positif bagi penerima manfaat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Program PMT memberikan dampak positif berupa meningkatnya perhatian masyarakat terhadap kesehatan anak, meningkatnya kehadiran di posyandu, serta membantu meningkatkan berat badan dan kondisi kesehatan beberapa balita.

Meskipun demikian, perubahan yang terjadi belum sepenuhnya merata karena masih terdapat masyarakat yang kurang memahami pola makan sehat dan masih terdapat kendala dalam pemenuhan gizi anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dampak Program PMT di Desa Panggung Kecamatan Haruyan efektif karena memberikan perubahan positif terhadap kesadaran masyarakat dan kesehatan balita.

Hal ini sesuai dengan teori Sutrisno (dalam Amrizal, 2018:43) bahwa perubahan nyata merupakan indikator keberhasilan program yang dapat dilihat dari dampak langsung yang dirasakan masyarakat.

2. Kebermanfaatan Program

Kebermanfaatan program menunjukkan sejauh mana manfaat yang diperoleh masyarakat setelah program dilaksanakan. Program dikatakan bermanfaat apabila mampu membantu memenuhi kebutuhan dan memberikan perubahan positif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Program PMT memberikan manfaat dalam membantu memenuhi kebutuhan gizi balita dan ibu hamil, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi, serta mendukung pencegahan stunting.

Namun, manfaat program belum maksimal karena makanan tambahan masih terbatas, kurang bervariasi, dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan gizi anak. Selain itu, pola makan dan pola asuh keluarga juga memengaruhi keberhasilan program.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kebermanfaatan Program PMT di Desa Panggung Kecamatan Haruyan kurang efektif karena manfaat yang dirasakan belum merata dan masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan teori Sutrisno (dalam Amrizal, 2018:43) bahwa keberhasilan program dapat dilihat dari manfaat nyata yang dirasakan masyarakat sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Pencegahan Stunting di Desa Panggung Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Pencegahan Stunting di Desa Panggung Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan Program PMT adalah adanya keterlibatan berbagai pihak. Program dilaksanakan melalui kerja sama pemerintah desa, puskesmas, bidan desa, ahli gizi, kader KPM, kader posyandu, serta masyarakat. Setiap pihak memiliki peran masing-masing dalam mendukung pelaksanaan program. Selain kerja sama antar pihak, pelaksanaan PMT secara rutin melalui kegiatan posyandu juga menjadi faktor pendukung. Koordinasi antara pemerintah desa dan tenaga kesehatan membantu program dapat dilaksanakan secara terarah dan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan.

Disisi lain, pelaksanaan Program (PMT) masih menghadapi beberapa faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian meliputi sosialisasi program yang belum optimal, rendahnya partisipasi masyarakat, data penerima yang belum selalu diperbarui, serta variasi makanan tambahan yang masih kurang beragam. Sebagian masyarakat juga masih memahami PMT hanya sebagai bantuan makanan dan belum sepenuhnya memahami bahwa program tersebut merupakan bagian dari upaya pemenuhan gizi dan pencegahan stunting. Keterbatasan variasi makanan tambahan juga menjadi kendala. Makanan yang diberikan antara lain bubur, bubur kacang hijau, roti, dan telur dengan variasi yang masih terbatas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penerima manfaat merasa bosan atau bahkan tidak menghabiskan makanan yang diberikan. Selain faktor pelaksanaan program, lingkungan keluarga juga memengaruhi keberhasilan PMT. Pola makan anak di rumah yang belum sesuai kebutuhan gizi, pola asuh, kondisi ekonomi keluarga, kebersihan lingkungan, dan kesadaran masyarakat turut memengaruhi keberhasilan program. Dengan demikian, pelaksanaan PMT tidak dapat hanya mengandalkan pemberian makanan tambahan, tetapi membutuhkan dukungan keluarga dan lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk pencegahan stunting di Desa Panggung Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah secara keseluruhan tergolong kurang efektif. Indikator pemahaman program telah berjalan cukup efektif karena sebagian besar pelaksana dan penerima manfaat memahami tujuan dasar PMT. Ketepatan penerima manfaat juga cukup efektif karena bantuan pada umumnya diberikan kepada kelompok yang sesuai dengan sasaran program. Pelaksanaan program dari aspek ketepatan waktu cukup efektif karena PMT dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan posyandu. Sementara itu, sosialisasi program dan kesesuaian program dengan kebutuhan serta harapan masyarakat masih kurang efektif karena penyampaian informasi belum menjangkau seluruh masyarakat dan variasi makanan tambahan masih terbatas. Indikator tercapainya tujuan juga kurang efektif karena masih ditemukan balita yang mengalami stunting meskipun telah menerima PMT. Adapun perubahan nyata tergolong cukup efektif karena program telah memberikan dampak positif berupa peningkatan perhatian orang tua terhadap gizi dan kesehatan anak serta adanya peningkatan berat badan pada sebagian balita, tetapi perubahan tersebut belum merata.

Faktor pendukung pelaksanaan program adalah adanya kerja sama antara pemerintah desa, puskesmas, bidan desa, ahli gizi, kader KPM, dan kader posyandu serta pelaksanaan PMT secara

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

rutin. Sementara itu, faktor penghambat meliputi sosialisasi yang belum optimal, rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan variasi makanan tambahan, serta masih adanya balita yang mengalami stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fauzy. 2022. *Penelitian Metedeologi*. Edisi Pertama. Banyumas: CV. Pena Persada.

Akar, S., & Karunia, R. I. (Ed.). (n.d.) 2024. Stunting: *Pencegahan dan penanganannya*. Eureka Media Aksars

Amrizal, Dedi dkk 2018 Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada Medan: Lembaga penelitian dan penulisan ilmiah aqli

Amuntai: STIA Amuntai.

Anonim, Peraturan Bupati Hulu Sungai Tengah Nomor 36 tahun 2023 Tentang pencegahan dan Pencepatan Penurunan Stunting

Anonim, Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting

Astriana, Kuntari, dkk. 2025. *Mengenal Stunting Lebih Dekat*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Atika Rahayu. 2018. *Study Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya*. Edisi Pertama. Yogyakarta. CV Mine.

Bormasa, Monica Feronica. (2020). Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja. Banyumas: CV. Pena Persada

Elva Erliana, 2024.*" Efektivitas Program pemberian Makanan Tamabahn (PMT) Untuk Pencegahan Stunting di Desa Karuh Kecamatan Batumandi kabupaten Balangan* ". Skripsi .Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Fitria Mutmainah, 2024. "*Efektivitas Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar)".* Skripsi .Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Gani, H. Abdul., Hartati, Sri., Wiyanti, Sri., & Elviani, Yeni. (2021). *Modul Perawatan Balita dengan Pemberian Makanan Tambahan*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.

Maryuni, dkk. 2024. *Butating: Buku Cegah Stunting*. Sidoarjo: BFS Media.

Mubarak, Nur. 2026. *Trend dan Isu Kesehatan Pesisir dan Pedesaan*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan aplikasi disertai contoh proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UPN "Ventera"Yogyakarta Press.

Saleh,S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung Puataka Ramadhan.

Siagian, Sondang P. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

STIA Amuntai, Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP. (2022). *Pedoman Skripsi.*

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, CV

Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*: Bandung, ALFABETA, CV

Sugiyono. 2024, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.